

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya suatu kegiatan perekonomian di Indonesia membuat tiap pelaku usaha menyadari bahwa pentingnya sumber daya untuk membiayai bisnisnya. Kebutuhan sumber dana berhubungan erat dengan Bank. Hubungan ini disebabkan oleh fungsi utama bank merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, dan jasa bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang membutuhkan. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat.

Tujuan utama bank adalah mencapai profit semaksimal mungkin untuk mencapai target yang diinginkan oleh bank tersebut dengan cara menempatkan dan menyalurkan dana kepada nasabah ke dalam aktiva produktif atau dalam bentuk kredit yang dapat menghasilkan bunga atau pendapatan di luar bunga atau (*fee base income*), misalnya kredit atau pemberian pinjaman dan menigkakan dari laba. Laba atau profitabilitas ini penting karena yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank tersebut, serta digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang telah dilakukan oleh bank itu sendiri. Selama ini untuk

mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Dalam mengukur kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan asset yang dimiliki dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yang baik terjadi apabila ROA suatu bank itu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia mengalami perubahan fluktuasi dari triwulan I tahun 2009 sampai periode triwulan IV tahun 2012. Tingkat perubahan tersebut terdapat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa jika dilihat berdasarkan trend masing – masing Bank, terdapat beberapa ROA Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan seperti pada Bank DI Yogyakarta, Bank DKI Jakarta, Bank Jambi, Bank Jawa Barat, Bank Jawa Tengah, Bank Jawa Timur, Bank Kalimantan Barat, Bank Kalimantan Selatan, Bank Kalimantan Timur, Bank Maluku, Bank Nusa Tenggara Timur, Bank Papua, Bank Riau, Bank Sulawesi Selatan, Bank Sulawesi Tengah, Bank Sulawesi Tenggara, Bank Sumatera Barat, Bank Sumatra Utara. Kenyataannya masih ada masalah pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga diperlukan adanya penelitian penyebab dari penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja manajemen bank yang meliputi Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Dan Solvabilitas

Tabel 1.1
Posisi RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK - BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2009 - TRIWULAN IV DESEMBER 2012
(Dalam Prosentase)

No	NAMA BANK	2009	2010	tren	2011	tren	2012*	tren	Rata - rata (Tren)
1	BPD Bali	4.24	3.98	-0.26	3.54	-0.44	4.81	1.27	0.19
2	BPD Bengkulu	3.07	4.6	1.53	3.17	-1.43	3.86	0.69	0.26
3	BPD Di Aceh	3.06	1.8	-1.26	2.91	1.11	4.05	1.14	0.33
4	BPD Di Yogyakarta	3.23	2.79	-0.44	2.69	-0.1	2.61	-0.08	-0.21
5	BPD DKI JAKARTA	1.41	2.24	0.83	2.32	0.08	2.41	0.09	0.33
6	BPD JAMBI	5.16	5.21	0.05	3.28	-1.93	3.06	-0.22	-0.70
7	BPD JAWA BARAT	3.24	3.15	-0.09	3	-0.15	2.7	-0.3	-0.18
8	BPD JAWA TENGAH	4.04	2.83	-1.21	2.67	-0.16	3.12	0.45	-0.31
9	BPD JAWA TIMUR	3.75	5.57	1.82	4.97	-0.6	3.17	-1.8	-0.19
10	BPD KALIMANTAN	3.8	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.51	0.06	-0.10
11	BPD KALIMANTAN	3.77	4.68	0.91	2.81	-1.87	2.25	-0.56	-0.51
12	BPD KALIMANTAN	2.34	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.28	-0.6	0.31
13	BPD KALIMANTAN	3.81	5.23	1.42	3.7	-1.53	2.52	-1.18	-0.43
14	BPD LAMPUNG	3.26	5.18	1.92	3.19	-1.99	3.4	0.21	0.05
15	BPD MALUKU	3.78	3.63	-0.15	4.52	0.89	3.46	-1.06	-0.11
16	BPD NUSA TENGGARA	4.39	6.27	1.88	5.71	-0.56	5.59	-0.12	0.40
17	BPD NUSA TENGGARA	4.8	4.3	-0.5	4.19	-0.11	3.91	-0.28	-0.30
18	BPD PAPUA	3.23	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.83	-0.18	-0.13
19	BPD RIAU	2.68	3.98	1.3	2.62	-1.36	2.28	-0.34	-0.13
20	BPD SULAWESI SELATAN	5.56	5.54	-0.02	3	-2.54	4.36	1.36	-0.40
21	BPD SULAWESI TENGAH	4.34	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.79	-1.25	-0.85
22	BPD SULAWESI	5.3	6.62	1.32	7.44	0.82	4.77	-2.67	-0.18
23	BPD SULAWESI UTARA	1.89	3.04	1.15	2.01	-1.03	2.93	0.92	0.35
24	BPD SUMATERA BARAT	3.16	3.51	0.35	2.68	-0.83	2.73	0.05	-0.14
25	BPD SUMATERA SELATAN	2.51	2.71	0.2	2.56	-0.15	2.57	0.01	0.02
26	BPD SUMATERA UTARA	5.47	4.55	-0.92	3.26	-1.29	2.55	-0.71	-0.97
	JUMLAH	95.29	108.09	12.8	89.62	-18.47	84.52	-5.1	-3.59
	RATA - RATA	3.665	4.157	0.492	3.447	-0.710	3.251	-0.196	-0.138

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia Desember 2012

Lukman Dendawijaya (2009: 114) mendefinisikan Likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Asset Ratio* (LAR).

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi jika LDR meningkat maka peningkatan jumlah kredit yang di berikan lebih besar di bandingkan dengan jumlah peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba yang akan di peroleh bank semakin besar sehingga dapat meningkatkan ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi jika LAR meningkat maka peningkatan jumlah kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga meningkat, sehingga laba yang akan di peroleh bank semakin besar sehingga dapat meningkatkan ROA.

Lukman Dendawijaya (2009 : 61), mendefinisikan kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengukur kualitas aktiva bank dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena jika NPL meningkat maka terjadi peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar

dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba yang akan diperoleh bank mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena jika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba yang akan diperoleh bank mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 725), sensitivitas adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel pasar. Untuk mengukur tingkat sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)*.

Pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif maupun negatif. *IRR* menunjukkan sensitivitas bank terhadap suku bunga. Hal ini dapat terjadi apabila *IRR* meningkat, berarti terjadi peningkatan *IRSA* lebih besar dibanding peningkatan *IRSL*. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian *IRR* berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian *IRR* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat maka peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Akibatnya, laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga ikut menurun.

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2010 : 293). Kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban bank jika terjadi likuidasi. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio antara lain *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan *Primary Ratio* (PR).

Pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dapat terjadi jika FACR meningkat maka peningkatan aktiva tetap lebih besar di bandingkan dengan modal bank. Akibatnya dana yang dapat disalurkan keaktiva produktif semakin kecil, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila PR meningkat, maka terjadi peningkatan modal yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva. Akibatnya dana yang dialokasikan keaktiva produktif semakin besar, sehingga pendapatan bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh positif negatif IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan membantu pihak-pihak yang ada kaitanya dengan penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

a. Bagi pihak bank

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang dengan pengelolaan yang efisien terhadap kegiatan operasional bank dan meningkatkan kinerja yang lebih baik bagi bank.

b. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja keuangan bank dalam penerapan teori-teori yang selama ini telah diperoleh selama menempuh studi dalam bidang ilmu manajemen, khususnya manajemen perbankan.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi kepustakaan dan sebagai alat pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas secara umum mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini jelesakan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Pembangunan Daerah.